



## Dampak Transfer Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Indonesia

**Andi Samsir<sup>1</sup>, Abdul Hakim<sup>2</sup>, Ramlah<sup>3</sup>, Nabila Fauziah<sup>4</sup>**  
Universitas Negeri Makassar

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Berdasarkan dimensi waktu dan sumbernya masing-masing yaitu data panel dan data sekunder, berupa data dana desa dan pertumbuhan ekonomi dari 21 kabupaten di Sulawesi Selatan pada tahun 2015-2019. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tersebut yang tersedia di instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik dan pemerintahan kabupaten di Sulawesi Selatan. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan pendekatan *ordinary least square (OLS)* melalui regresi linier sederhana (*simple linier regression*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana desa berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Namun, hasil ini tidak sesuai dengan teori dan beberapa penelitian sebelumnya, begitu juga dengan fakta empiris di lapangan.

**Kata Kunci :** Dana Desa, Pertumbuhan Ekonomi

### PENDAHULUAN

Upaya pemerintah membangun daerah pedesaan merupakan salah satu agenda utama Presiden Joko Widodo dalam memecahkan masalah pembangunan yang sampai saat ini belum tuntas di Indonesia. Upaya tersebut tertuang dalam agenda prioritas yang dikenal dengan *Nawa Cita*, salah satu diantaranya adalah membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dengan asas desentralisasi asimetris. Konsep perencanaan pembangunan tersebut tidak terlepas dari adanya ketimpangan pembangunan yang selama ini terjadi antara desa dan kota.

Di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDT), berupaya mendorong terbangunnya keterkaitan antara desa dan kota sebagai bagian dari strategi pembangunan kawasan pedesaan di Indonesia. Mengacu pada Perpres 2/2015 tentang RPJMN 2015-2019, Kementerian desa, PDT, dan transmigrasi membuat pemetaan tahapan-tahapan prosesnya. Untuk 5.000 desa tertinggal menjadi desa berkembang, tahapannya adalah tahun 2015-2016 sebanyak 500 desa, kemudian 2016-2017 sebanyak 1.000 desa, lalu tahun 2017-2018 sebanyak 1.500 desa, dan tahun 2018-2019 sebanyak

2.000 desa, sehingga dalam lima tahun total 5.000 desa tertinggal menjadi desa berkembang (Samsir, 2020).

Pada akhir tahun 1980an, Adolph Wagner mengemukakan teorinya yang dikenal dengan *law of expending state activity*. Teori ini menjelaskan bahwa ukuran relatif sektor publik dalam ekonomi memiliki kecenderungan yang melekat untuk tumbuh seiring dengan meningkatnya pendapatan perkapita. Hipotesis ini menemukan hubungan positif antara pengeluaran pemerintah dan pendapatan, juga adanya hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah. Meskipun beberapa ekonomi menerima hukum tersebut tanpa adanya ketentuan, negara-negara miskin memiliki sektor publik yang lebih kecil dari pada negara-negara kaya. Ukuran sektor publik diukur sebagai rasio dari pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan domestik bruto (PDB).

Dengan rasio pengeluaran publik terhadap Produk Nasional Bruto (GNP) sebagai unit analisis, undang-undang menyatakan bahwa seiring meningkatnya pendapatan per kapita dalam suatu perekonomian, ukuran relatif sektor publik juga tumbuh. Peningkatan ukuran sektor publik, menurut Wagner adalah sebagai hasil dari tiga alasan. Pertama, industrialisasi dan modernisasi akan mengarah pada substitusi publik untuk aktivitas pribadi. Dalam masyarakat yang semakin kompleks, kebutuhan akan kegiatan perlindungan dan pengaturan publik akan meningkat.

Selain itu, pembagian tenaga kerja dan urbanisasi yang lebih tinggi yang menyertai industrialisasi akan membutuhkan pengeluaran yang lebih besar untuk penegakan kontrak serta hukum dan ketertiban untuk menjamin kinerja ekonomi yang efisien. Kedua, Wagner berpendapat bahwa pertumbuhan pendapatan riil akan mendorong pelebaran relatif dari pengeluaran elastis "budaya dan kesejahteraan". Wagner mengutip pendidikan dan budaya sebagai area khusus di mana produsen kolektif berkinerja lebih baik daripada yang pribadi.

Akhirnya, Wagner menegaskan bahwa pengembangan ekonomi dan variasi dalam teknologi membutuhkan pengambilalihan oleh pemerintah dalam mengelola monopoli alamiah untuk meningkatkan efisiensi ekonomi. Dalam kesia-siaan yang sama skala investasi yang diperlukan dalam beberapa kasus begitu besar sehingga pembiayaannya mungkin tidak dikontrol secara efektif oleh perusahaan-perusahaan saham gabungan swasta (Henrekson, 2016).

Alan T. Peacock dan Jack Wiseman sebagai bagian dari studi seminalis tentang generalisasi Hukum Wagner memperkenalkan "Hipotesis Efek Perpindahan" mereka yang terkenal untuk menjelaskan jalur waktu pertumbuhan pemerintahan di negara-negara demokratis (Asomani; & Bhasin, 2019). Namun, Peacock dan Wiseman menolak ketergantungan Wagner pada negara organik, dan sebaliknya bergantung pada proposisi politik bahwa pemerintah suka menghabiskan lebih banyak uang. Karena orang tidak ingin membayar pajak lebih banyak, pemerintah perlu memperhatikan keinginan rakyat mereka.

Sementara itu, Robert N. Solow (Todaro & Smith, 2010) mengajukan Model Pertumbuhan Solow. Menurut model tersebut, pertumbuhan pendapatan atau

output nasional diperkirakan bergantung pada kombinasi sumber daya: Sumber daya fisik yang meliputi sumber daya alam dan modal dan sumber daya manusia yang mencakup tenaga kerja dan kemampuan wirausaha. Sumber daya ini terkait dengan output alami oleh model *implisit augmented technology* yang dianggap homogen tingkat satu. Menurut model, kapasitas ekonomi untuk tumbuh akan tergantung pada apa yang tersisa dari tingkat total tabungan saat ini dan apa yang tersisa dari tingkat tabungan saat ini tergantung pada tingkat pertumbuhan populasi atau pertumbuhan angkatan kerja yang perlu dipertahankan oleh tingkat sumber daya yang dihemat.

Dalam menerapkan model ini ke negara-negara kurang berkembang misalnya, Solow menekankan bahwa investasi domestik melalui pemerintah, pengeluaran swasta, investasi asing (FDI) dan tingkat akumulasi modal akan memiliki efek yang sama seperti meningkatkan tabungan dalam negeri, yang meningkatkan tingkat modal per pekerja dan karenanya PDB per kepala. Kapasitas untuk tumbuh karena itu tergantung pada kemampuan untuk menabung melalui pengeluaran pemerintah dan swasta untuk investasi. Ketika pemerintah meningkatkan pengeluarannya, ia meningkatkan produksi dalam perekonomian dan ini meningkatkan pendapatan agen ekonomi yang kemudian mengalokasikan sebagian dari pendapatan mereka untuk ditabung untuk investasi lebih lanjut.

Untuk melihat bagaimana dampak anggaran dana desa sebagai bagian dari pengeluaran pemerintah, beberapa penelitian telah dilakukan diantaranya sebagai berikut: Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Jelilov & Musa (2016) dengan judul *The impact of government expenditure on economic growth in Nigeria* Ditemukan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah mendorong pertumbuhan ekonomi di Nigeria dan makalah ini merekomendasikan bahwa lebih banyak sumber daya pemerintah harus diarahkan terutama untuk belanja modal.

Kedua, Loizides & Vamvoukas (2005) dengan judul penelitian *Government expenditure and economic growth: evidence from trivariate causality testing* menunjukkan bahwa pengeluaran publik Granger menyebabkan pertumbuhan pendapatan nasional baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Yunani mendukung hipotesis Wagner bahwa peningkatan output menyebabkan pertumbuhan pengeluaran public.

Ketiga, Butkiewicz & Yanikkaya (2011) judul *Institutions and the Impact of Government Spending on Growth* menunjukkan bahwa Pengeluaran konsumsi ditemukan memiliki efek pertumbuhan yang merugikan di negara-negara berkembang dengan pemerintah yang tidak efektif. Negara-negara berkembang dengan pemerintahan yang tidak efektif mendapat manfaat dari pengeluaran modal. Untuk merangsang pertumbuhan, negara-negara berkembang harus membatasi pengeluaran konsumsi pemerintah mereka dan berinvestasi dalam infrastruktur.

## METODE PENELITIAN

### Desain dan Variabel Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka metode dasar yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatori (*explanatory research*), yaitu menguji dan menganalisis besarnya pengaruh transfer dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Variabel dalam penelitian ini adalah dana desa sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Berdasarkan dimensi waktu dan sumbernya masing-masing yaitu data panel dan data sekunder, berupa data dana desa dan pertumbuhan ekonomi dari 21 kabupaten di Sulawesi Selatan pada tahun 2015-2019. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tersebut yang tersedia di instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik dan pemerintahan kabupaten di Sulawesi Selatan.

### Metode Analisis Data

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) melalui regresi linier sederhana (*simple linier regression*) dengan persamaan matematis sebagai berikut :

$$PE = \beta_0 + \beta_1 DD + \mu_1 \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- PE : Pertumbuhan Ekonomi (%)
- $\beta_0$  : Konstanta/intersep
- $\beta_1$  : Koefisien regresi variable bebas
- DD : Dana Desa (Rp)
- $\mu_1$  : Kesalahan pengganggu (*disturbance error*)

Untuk melakukan uji kelayakan model menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji-F dengan tingkat kepercayaan sepuluh persen ( $P\text{-Value} \leq 0.05$  atau alfa 10%). Sementara itu, pengujian koefisien regresi secara individu (parsial) menggunakan uji-t (student T test) dengan tingkat kepercayaan yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan dianalisis menggunakan dengan pendekatan *ordinary least square* (OLS) melalui regresi linier sederhana. Hasil analisis regresi terhadap variable-variable tersebut dapat dilihat lebih rinci sebagai berikut:

**Tabel 1. Analisis Pengaruh Dana Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan**

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi				
Method : Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Sample : 2015-2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 21				
Total panel (balanced) observations: 105				
Variable	Coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob
C	11.86304	2.713803	4.371372	0.0000
Log DD	-0.281070	0.151912	-1.850216	0.0671
R-square	0.032455	Mean dependent variable		3.291075
Adjusted R-square	0.023062	S.D dependent variable		1.349587
SE. of regression	1.333934	Durbin-Watson stat		1.322852
Prob (F-statistic)	0.065915			

Sumber: data setelah diolah, 2021

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variable bebas terhadap variable terikat digunakan ukuran ketepatan model koefisien determinan ( $R^2$ ). Dari hasil perhitungan yang menggunakan Eviews, koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,032455 atau 3,3 persen. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa variable bebas pada model yang disajikan dapat menjelaskan perubahan nilai dari variable terikat sebesar 3.3 persen. Sedangkan, sisanya sebesar 96.7 persen ditentukan oleh variable lain di luar model.

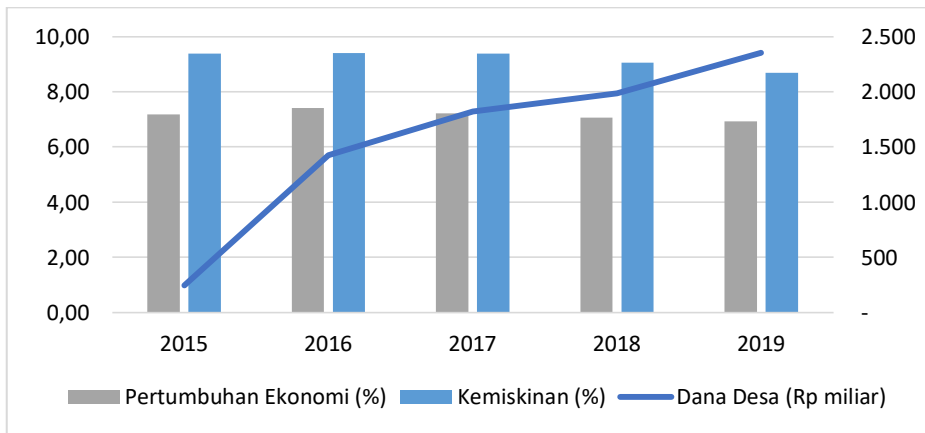
Uji statistik yang dilakukan adalah uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variable bebas terhadap variable terikatnya . Dari uji F menunjukkan bahwa prob. (*F-statistic*) sebesar 0.065915 lebih kecil dari 10 persen, berarti secara simultan variable dana desa berpengaruh signifikan terhadap variable pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya uji t digunakan untuk menguji apakah dana desa sebagai variable bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variable terikatnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variable dana desa memiliki nilai signikansi sebesar 0,067 atau lebih kecil dari 10 persen yang artinya dana desa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

Model regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan persamaan 1.1. Berdasarkan hasil analisis pada table 1 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PE = 11.86 - 0.28DD + \mu_1 \dots \dots \dots (2)$$

Nilai koefisien dana desa adalah sebesar -0.28 menunjukkan bahwa jika ada penambahan dana desa sebesar satu persen akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan sebesar -0,28 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dana desa sebesar -0,28 persen terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Jika dilihat secara teoritis hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adolph Wagner. Dalam teorinya menjelaskan bahwa ada hubungan positif antara pengeluaran pemerintah dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dari besarnya transfer dana desa seharusnya positif, bukan sebaliknya. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh kecilnya angka koefisien determinasi dari model tersebut. Hal ini berarti bahwa masih ada variabel lain yang memiliki kontribusi besar terhadap perubahan nilai dari variabel pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

Fakta empiris yang ditunjukkan gambar 1 di bawah bahwa peningkatan dana desa yang begitu signifikan selama 5 tahun terakhir di Sulawesi Selatan secara umum tidak menggambarkan ada kenaikan pertumbuhan ekonomi. Bahkan, pada tahun 2019 mengalami penurunan di bawah tujuh persen. Transfer dana desa yang merupakan implementasi dari kebijakan pemerintahan Jokowi masih dianggap belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.



**Gambar 1. Jumlah Dana Desa, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kemiskinan di Sulawesi Selatan pada tahun 2015-2019**

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan bahwa dana desa berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Namun, hasil ini tidak sesuai dengan teori dan beberapa penelitian sebelumnya, begitu juga dengan fakta empiris di lapangan.

Bagi pemangku kepentingan, baik pemerintah pusat, daerah maupun desa, diharapkan dapat mengevaluasi kembali penggunaan dana desa dalam alokasi



anggaran pembangunan. selanjutnya, penelitian ini masih perlu ditindaklanjuti dengan menggunakan data series jangka panjang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Negeri Makassar dan LP2M UNM yang telah memberikan dukungan dana dalam pembiayaan penelitian ini. Penelitian ini merupakan dana hibah PNBPF FE UNM tahun 2021 (Nomor kontrak: 815/UN36.11/LP2M/2021). Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pemerintah daerah Sulawesi Selatan, seluruh pemerintah kabupaten/kota di Sulawesi Selatan dan Badan pusat Statistik yang telah memberikan dukungan data sehingga kami dapat menyelesaikan naskah ini tepat waktu. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini sampai tulisan ini dipublikasikan. Semoga artikel ini dapat digunakan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo, S. M., & Samosir, O. B. (2010). *Dasar Dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alam, S. (2014). *Analisis Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Sulawesi Selatan*. Makassar: FEUH.
- Asomani, A. N., & Bhasin, V. (2019). Disaggregated government expenditure and economic growth in Ghana. *Ghanaian Journal of Economics*, 7(December), 45–70.  
[https://www.researchgate.net/publication/339531464\\_Government\\_Capital\\_Expenditure\\_Recurrent\\_Expenditure\\_and\\_Economic\\_Growth\\_in\\_Ghana/link/5e57b5fa299bf1bdb83ecc3a/download](https://www.researchgate.net/publication/339531464_Government_Capital_Expenditure_Recurrent_Expenditure_and_Economic_Growth_in_Ghana/link/5e57b5fa299bf1bdb83ecc3a/download)
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. (2020). *Kependudukan*. Retrieved 1 2020, from Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan:  
<https://sulsel.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab3>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Tenaga Kerja*. Retrieved 1 2020, from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id>
- Butkiewicz, J. L., & Yanikkaya, H. (2011). Institutions and the impact of government spending on growth. *Journal of Applied Economics*, 14(2), 319–341.  
[https://doi.org/10.1016/S1514-0326\(11\)60017-2](https://doi.org/10.1016/S1514-0326(11)60017-2)
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2011). *Dasar Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Henrekson, M. (2016). Wagner ' s Law--A Spurious Relationship? *Public Finance*, 48(January 1993), 406–415.
- Jelilov, G., & Musa, M. (2016). The Impact of Government Expenditure on Economic Growth in Nigeria. *Sacha Journal OfPolicy and Strategic Studies*, 5(2), 15–23.  
<https://www.researchgate.net/publication/>
- Loizides, J., & Vamvoukas, G. (2005). Government Expenditure and Economic Growth:



**SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021**

*"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"*

**ISBN: 978-623-387-014-6**

- Evidence from Trivariate Causality Testing. *Journal of Applied Economics*, 8(1), 125–152. <https://doi.org/10.1080/15140326.2005.12040621>
- Samsir, A. (2020). *Pembangunan Desa Terintegrasi* (A. Kurniawan & A. Asri (eds.); 1st ed.). Capiya Publisher.
- Todaro, M. ., & Smith, S. . (2010). *Economic Development Eleventh Edition* (11th editi). Addison-Wesley.
- Upasak , D. (2015). Does Political Activism and Affiliation Affect Allocation of Benefits in the Rural Employment Guarantee Program: Evidence from West Bengal, India. *World Development*, 202-217.
- Vamvoukas, J. I. (2004). Government Expenditure and Economic Growth: Evidence from Trivariate Causality Testing. *Journal of Applied Economics*, 125-152.